

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA
AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) “MEKAR” KECAMATAN BRINGIN
KABUPATEN SEMARANG**

Oleh :

DWI AGUNG PRASTYO

NIM: 232011173

KERTAS KERJA

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Guna Memenuhi sebagian dari
Persyaratan – persyaratan untuk Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi**

**FAKULTAS : EKONOMIKA DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**



**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
SALATIGA**

2018



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Agung Prastyo
NIM : 232011173 Email : 23201173@student.uksw.edu
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis Program Studi : Akuntansi
Judul tugas akhir : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "Mekar" Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang
Pembimbing : 1. Ari Budi Kristanto, SE., MM.
2. _____

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 13 April 2018

Tanda tangan & nama terang mahasiswa
AGUNG PRASTYO



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Agung Prastyo
NIM : 232011173 Email : 232011173@student.uksw.edu
Fakultas : Ekonomika dan Bisnis Program Studi : Akuntansi
Judul tugas akhir : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "MEKAR" Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☒ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☐ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatasnya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Harap akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

1956

Salatiga, 13 April 2018


DWI AGUNG PRASTYO
Tanda tangan & nama terang mahasiswa

Mengetahui,


ARI BUDI W

Tanda tangan & nama terang pembimbing I

Tanda tangan & nama terang pembimbing II

LEMBAR PENGESAHAN

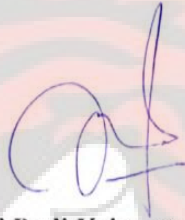
Judul : PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA
KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI)
"MEKAR" KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN
SEMARANG

Nama Mahasiswa : Dwi Agung Prastyo

Nim : 232011173

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui



Ari Budi Kristanto, SE.,MM.

Pembimbing

Mengesahkan




DR. Theresa Woro Damayanti, SE., M.Si., Akt., CA.

Kepala Program Studi S1 Akuntansi

Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal, 6 April 2018



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jl. Diponegoro 52-60
☎ : (0298) 321212, 311881
Telex 322364 ukswsa ia
Salatiga 50711-Indonesia
Fax. (0298)-3 21433

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Agung Prastyo
NIM : 232011173
Program Studi : **Akuntansi**
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi,

Judul : PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "MEKAR" KECAMATAN
BRINGIN KABUPATEN SEMARANG
Pembimbing : Ari Budi Kristanto, SE., MM
Tanggal diuji : 6 April 2018

Adalah benar-benar karya saya.

Di dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa member pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, termasuk pencabutan gelar keserjanaan yang telah saya peroleh.

Salatiga, 13 April 2018

Yang memberi pernyataan,



DWI AGUNG PRASTYO

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”

(Al-Mujadillah:11)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Sesungguhnya perbuatan baik itu dapat menghapus perbuatan buruk”

(QS. Hud: 114)

ABSTRACT

In 2010, the Indonesian Institute of Accountants issued a statement regarding the revocation of the Financial Accounting standard number 27 on cooperative accounting and applying SAK ETAP for the preparation of financial statements in 2011. However, in the financial reporting of the Employee Cooperative of the Republic of Indonesia (KPRI) "MEKAR" Bringin District was established by principle the origin can be understood only by the user of the report. So it is not maximal in presenting the information needed by users of financial statements related to cooperative management that should be used to evaluate the performance of cooperatives. This study aims to prepare the financial statements KPRI Bringin District in accordance with SAK ETAP and know the constraints faced. The results of this study indicate that: 1) KPRI "MEKAR" only make income statement and balance sheet, as a whole the report below according SAK ETAP. 2) The obstacle faced is the lack of knowledge about accounting based on SAK ETAP and treasurer only following the previous financial statements. Suggestion for the management and treasurer of KPRI "MEKAR" which is: It is recommended to complete with statement of changes in equity, current statement and notes to the financial statements in order to provide complete and relevant information. It is suggested to learn about SAK ETAP and Ministerial Regulation Number 04 / Per / M.KUKM / VII / 2012 on general guidance of cooperative accounting in order to understand about recognition, measurement and presentation in accordance SAK ETAP on accounts contained in financial statements so that later can more appropriate in assessing the performance of cooperative financial statements.

Keywords: SAK ETAP and Cooperative

SARIPATI

Pada tahun 2010, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan pernyataan tentang pencabutan standar Akuntansi keuangan nomor 27 tentang akuntansi koperasi dan menerapkan SAK ETAP untuk penyusunan laporan keuangan pada tahun 2011. Namun pada pelaporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MEKAR” Kecamatan Bringindibuat dengan prinsip asal dapat dipahami saja oleh pengguna laporan. Sehingga tidak maksimal dalam menyajikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan terkait pengelolaan koperasi yang seharusnya dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan keuangan KPRI Kecamatan Bringin sesuai dengan SAK ETAP dan mengetahui kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) KPRI “MEKAR” hanya membuat laporan laba rugi dan neraca, secara keseluruhan laporan tersebut belum sesuai SAK ETAP. 2) Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi berbasis SAK ETAP dan bendahara hanya mengikuti laporan keuangan terdahulu. Saran untuk pengurus dan bendahara KPRI “MEKAR” yaitu: Disarankan melengkapi dengan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan agar dapat menyediakan informasi yang lengkap dan relevan. Disarankan untuk mempelajari mengenai SAK ETAP dan Peraturan Menteri Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi agar dapat memahami mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian sesuai SAK ETAP pada akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga nantinya dapat lebih tepat dalam menilai kinerja laporan keuangan koperasi.

Kata Kunci: SAK ETAP dan Koperasi

KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik yang harus dipenuhi oleh penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi strata satu dari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.

Pada penelitian ini berjudul **Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MEKAR” Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang**. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca umum maupun pihak-pihak yang bersangkutan serta bagi penelitian selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa kertas kerja ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak membutuhkan penyempurnaan. Jika dilihat sebagai suatu hasil karya ilmiah yang wajar, masih banyak kekurangan maupun pelanggaran ilmiah yang sengaja maupun tidak disengaja. Oleh sebab itu saran dan masukan pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan di lain waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah, rahmat dan karunia-Nya, yang sungguh luar biasa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan kertas kerja ini dengan baik. Penyusunan kertas kerja ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis dihadapkan pada berbagai hambatan ataupun kendala. Namun penulis memperoleh dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Ari Budi Kristanto, SE.,MM selaku pembimbing yang selalu bersedia membantu selama ada kesulitan dalam penulisan kertas kerja ini dan dengan memberikan arahan, motivasi, serta nasihat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan kertas kerja ini.
2. Dosen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama masa studi di FEB UKSW.
3. Pengurus Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MEKAR” Kecamatan Bringin yang telah membantu dalam memperoleh data yang dibutuhkan.
4. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa demi behasilnya studi yang saya tempuh.
5. Wahyu Retno Sari dan Wisnu Danang Prasetyo selaku kakak saya yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk saya agar mencapai apa yang menjadi cita-cita.
6. Teman-teman angkatan 2011, terimakasih untuk kebersamaannya, dukungan dan bantuannya.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada sesuatu yang berarti yang dapat penulis berikan untuk membalas kebaikan kalian semua, hanya melalui doa dan ucapan terimakasih ini yang bisa penulis berikan dan semoga mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pernyataan Tidak Plagiat.....	ii
Pernyataan Persetujuan Akses.....	iii
Halaman Persetujuan / Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya Tulis Kertas Kerja.....	v
Halaman Motto	vi
<i>Abstract</i>	vii
Saripati	viii
Kata Pengantar	ix
Ucapan Terima Kasih.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Pendahuluan.....	1
TinjauanPustaka.....	3
Koperasi.....	3
Laporan Keuangan	3
SAK ETAP	4
Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP	5
Metode Penelitian	7
Objek Penelitian	7
Data dan Sumber Data.....	8
Teknik Pengumpulan Data.....	8
Teknik Analisis Data.....	8
Hasil dan Pembahasan.....	9
Gambaran Umum Ojek	9
Praktik Penyusunan Laporan Keuangan oleh Pengurus Koperasi KPRI Kec. Bringin	9
Analisis Jenis Laporan, Format Pelaporan, Metode Pengakuan dan Penyajian Laporan Keuangan oleh KPRI.....	14

Perbandingan Laporan keuangan KPRI dengan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP	16
Penyusunan Laporan Keuangan KPRI sesuai SAK ETAP	21
Penutup.....	30
Kesimpulan.....	30
Saran	31
Daftar Pustaka	32
Lampiran	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1 :Pengertian dari tiap-tiap komponen dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP	5
Tabel 2 :Laporan Laba Rugi oleh KPRI "MEKAR" Kec. Bringin.....	10
Tabel 3 :Laporan Neraca KPRI "MEKAR"	12
Tabel 4 :Pos-pos Minimal harus disajikan pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha Sesuai SAK ETAP	16
Tabel 5 :Pos-pos Minimal harus disajikan pada Neraca Sesuai SAK ETAP	18
Tabel 6 :Ringkasan Perbandingan Laporan Keuangan KPRI dengan SAK ETAP	20
Tabel 7 :Laporan Neraca KPRI sesuai SAK ETAP.....	23
Tabel 8 :Laporan Perubahan Ekuitas KPRI sesuai SAK ETAP	24
Tabel 9 :Laporan Arus Kas KPRI sesuai SAK ETAP	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Laporan Perhitungan Hasil Usaha sesuai SAK ETAP	34
Lampiran 2: Laporan Neraca sesuai SAK ETAP.....	35
Lampiran 3: Laporan Perubahan Ekuitas sesuai SAK ETAP	36
Lampiran 4: Laporan Arus Kas sesuai SAK ETAP.....	37
Lampiran 5 : Kepengurusan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MEKAR” Kecamatan Bringin	38
Lampiran 6 : Surat Permohonan Ijin Penelitian	39
Lampiran 7 : Salah Satu Aset KPRI “MEKAR” Kecamatan Bringin ‘Kantor atau Bangunan.....	40

LATAR BELAKANG

Pada 23 Oktober 2010, Ikatan Akuntan Indonesia mengeluarkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK) Nomor 8 Tentang Pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 27 Tentang Akuntansi Koperasi. Hal ini berdampak pada perubahan penyajian laporan keuangan koperasi yang semula mengacu pada PSAK 27. Dewan standar akuntansi keuangan telah menentukan SAK ETAP sebagai pengganti PSAK 27. SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 17 Juli 2009. SAK ETAP baru diterapkan untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011.

Standar ini ditujukan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Menurut IAI (2009), entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah (Haryadi 2010). Dalam beberapa hal, SAK ETAP memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK Umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Pemerintah Indonesia memiliki tanggungjawab untuk memperbaiki perkembangan perekonomian, salah satunya adalah dengan memperhatikan keberadaan koperasi. Maka dari itu, pemerintah mengambil kebijakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha UMKM dan koperasi dalam rangka membangun perekonomian nasional. Salah satunya dengan ikut mendukung adanya SAK ETAP, melalui Peraturan Menteri Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012. Peraturan menteri tersebut menjelaskan bahwa koperasi sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka pemerintah memberlakukan akuntansi koperasi dengan SAK ETAP. Dengan adanya kebijakan tersebut diharapkan dapat dijadikan perhatian bagi pengawas koperasi dalam rangka penyusunan laporan keuangan.

Semakin berkembangnya usaha, koperasi dituntut untuk berhubungan dengan pihak eksternal. Misalnya untuk pengajuan pinjaman pengembangan unit usaha, koperasi akan berhubungan dengan pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Pihak bank atau lembaga keuangan tersebut biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari koperasi. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan dari laporan keuangan, yaitu sebagai sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Oleh karena itu, koperasi dituntut untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik sesuai standar yang berlaku. Dimana menurut DSAK IAI jika standar ini tidak diterbitkan mereka juga harus mengikuti SAK baru (yang merupakan SAK yang sedang dalam tahap pengadopsian IFRS – konvergensi penuh tahun 2012) untuk menyusun laporan keuangan mereka. SAK berbasis IFRS ini relatif lebih kompleks dan sangat mahal bagi perusahaan kecil dan menengah untuk menerapkannya.

Khafid, et al. (2010) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan-tujuan koperasi, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan benar dan profesional. Salah satu tolak ukur koperasi yang sehat adalah koperasi yang melakukan pengelolaan keuangan yang benar. Sebagai sebuah lembaga ekonomi yang menghasilkan suatu laporan keuangan maka masalah akuntansi koperasi merupakan salah satu masalah penting yang ada di koperasi.

Semua pengurus koperasi tentunya menginginkan koperasinya terus berkembang. Untuk mengembangkan koperasi tentu harus ada upaya yang dilakukan, salah satu upaya itu adalah dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan untuk meyakinkan anggotanya bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini koperasi yang akan dijadikan penelitian adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MEKAR” Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang yang merupakan koperasi simpan pinjam. Koperasi tersebut mempunyai 193 anggota yang seluruhnya merupakan pengajar sekolah dasar. Pemilihan koperasi ini dikarenakan anggotanya yang semua pastinya berpendidikan tinggi yang seharusnya memperhatikan tentang laporan keuangan. Sedangkan menurut ketua KPRI Kecamatan Bringin, laporan keuangan yang dilaporkan selama ini hanya

dibuat dengan prinsip asal dapat dipahami saja oleh pengguna laporan. Pada Laporan Keuangan KPRI saat ini hanya meliputi laporan laba rugi dan neraca, sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan harus meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan SAK ETAP pada pelaporan keuangan KPRI, penelitian ini akan menghasilkan laporan keuangan KPRI Kec. Bringin yang sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengenalkan penyusunan laporan keuangan dan indentifikasi menurut SAK ETAP kepada KPRI saat pertama kali penggunaan SAK ETAP. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk pengurus koperasi dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan acuan penerapan standar dalam penyusunan laporan keuangan agar semakin baik untuk perkembangan koperasi kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Koperasi

Undang-undang No. 17 tahun 2012, menyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-perseorangan atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pengertian lain dari koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (Hendrojogi2007).

Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (IAI 2009), laporan keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan tersebut".Koperasi

sebagai badan usaha wajib membuat laporan keuangan mengenai ringkasan transaksi-transaksi keuangan pada koperasi selama periode tertentu sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota. Laporan keuangan koperasi terdiri dari neraca, perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Di dalam SAK ETAP (IAI 2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal
- b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP

Berdasarkan SAK ETAP (IAI 2009), pengertian dari tiap-tiap komponen dalam laporan keuangan koperasi ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengertian dari tiap-tiap komponen dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP

Komponen Laporan Keuangan	Pos-pos Yang Minimal Dicantumkan
<p>Neraca</p> <p>Neraca adalah suatu laporan koperasi dalam menyajikan informasi mengenai asset, kewajiban dan ekuitas koperasi pada satu periode tertentu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kas dan Setara Kas 2. Piutang Usaha Dan Piutang Lainnya 3. Persediaan 4. Properti Investasi 5. Aset Tetap 6. Aset Tidak Berwujud 7. Utang Usaha Dan Utang Lainnya 8. Aset Dan Kewajiban Pajak 9. Kewajiban Diestimasi 10. Ekuitas
<p>Laporan Laba Rugi</p> <p>Laporan yang memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbedaterhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahankebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaianterhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari labaatau rugi dalam periode terjadinya perubahan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan 2. Beban keuangan 3. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas 4. Beban pajak 5. Laba atau rugi neto
<p>Laporan Perubahan Ekuitas</p> <p>Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugientitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba atau rugi untuk periode 2. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas 3. Untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui 4. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah.

Tabel 1. Pengertian dari tiap-tiap komponen dalam laporan keuangan menurut SAK ETAP
(lanjutan)

Komponen Laporan Keuangan	Pos-pos Yang Minimal Dicantumkan
<p>Laporan Arus Kas</p> <p>Laporan arus kas menunjukkan saldo akhir entitas yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan kas pada periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas operasi; 2. Aktivitas investasi; 3. Aktivitas pendanaan;
<p>Catatan Atas Laporan Keuangan</p> <p>Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan; 2. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan; 3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan;

Penelitian Terdahulu

Mahaendra Kusuma (2013), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pemahaman Akuntansi berbasis SAK ETAP Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi. Dalam hasil penelitiannya diketahui tidak adanya perbedaan antara mahasiswa yang berkarir di koperasi dengan mahasiswa yang tidak berkarir di koperasi terhadap koperasi berbasis SAK ETAP. Ariantini (2014) dengan judul Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi belum sepenuhnya mengadopsi SAK ETAP, dan penerapan SAK ETAP pada koperasi berimplikasi pada penurunan sisa hasil usaha KSP Lembang Sejahtera Mandiri karena adanya biaya yang tidak tercatat. Arma Yuzlia (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pemahaman Terhadap Penerapan SAK ETAP pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pasir Pengaraian. Untuk menganalisis bagaimanakah pemahaman Bank Rakyat di Kota Pasir Pengaraian. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil BPR yang terdapat di Pangaraian telah memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap penerapan SAK ETAP. Raven P. Siagian (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Bank Sulut Go. Untuk menjelaskan dan menganalisis penerapan SAK ETAP pada Koperasi Karyawan – PT. Bank Sulut Go. Hasil penelitian laporan keuangan masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MEKAR” Kec. Bringin sebagai objek karena anggotanya merupakan pengajar sekolah dasar yang tentunya berpendidikan tinggi, tapi belum menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangannya.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data menurut sumbernya, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pihak koperasi mengenai pos-pos dalam laporan keuangan dan keterangan dari angka-angka yang tercatat dalam laporan keuangan. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa laporan keuangan KPRI Kec. Bringin tahun 2015-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pimpinan dan bagian keuangan KPRI Kec. Bringin, untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan laporan keuangan dan penjelasan mengenai pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Metode dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data berupa laporan keuangan KPRI Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell 1998).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pemrosesan ini yaitu:

- a. Menganalisis akun-akun pada neraca dan perhitungan hasil usaha koperasi mengenai jenis laporan, format pelaporan, metode pengakuan dan penyajian laporan keuangan.
- b. Membandingkan hasil analisis jenis laporan, format pelaporan, metode pengakuan dan penyajian laporan keuangan koperasi KPRI dengan SAK ETAP.
- c. Menyusun laporan keuangan KPRI sesuai SAK ETAP

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek

Berdasarkan dari wawancara dengan ketua dan bagian keuangan KPRI Kec. Bringin, koperasi tersebut merupakan koperasi simpan pinjam yang dikelola oleh guru-guru yang mengajar di Kecamatan Bringin. Koperasi yang terbentuk pada tahun 1996 tersebut terletak di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang dengan Badan Hukum No. 9709.b/BH/PAD/KWK.11/XII/96. Saat ini jumlah anggota 193 yang keseluruhannya merupakan pengajar di tingkat SD yang berstatus pegawai negeri. Sebagai pertanggungjawaban pengurus koperasi terhadap anggotanya, setiap tahun KPRI mengadakan rapat anggota tahunan. Pada tahun 2016 KPRI mempunyai aset sebesar Rp 1.437.835.194,- dan total pendapatan Rp 188.667.600,- dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebesar Rp 6.000.000,-. Ibu Budi Rayahu S.pd. merupakan bendahara KPRI, meskipun bendahara KPRI tersebut mempunyai gelar di bidang pendidikan tetapi tidak mempunyai dasar pendidikan di bidang akuntan.

KPRI Kec. Bringin merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, sehingga disarankan untuk memberlakukan akuntansi berbasis SAK ETAP.

Praktik Penyusunan Laporan Keuangan oleh Pengurus KPRI Kec. Bringin

Sebagai koperasi simpan pinjam yang mempunyai aset yang cukup besar, laporan keuangan mempunyai peran penting dalam pengelolaannya. Selain sebagai pertanggungjawaban pengurus kepada anggota, laporan keuangan juga digunakan untuk mengetahui bagaimana kinerja dan posisi keuangan koperasi selama suatu periode. Laporan keuangan KPRI saat ini menyajikan 2 jenis laporan, yaitu laporan laba rugi dan laporan neraca. Selain itu, untuk menambah informasi atas pos-pos yang dilaporkan, KPRI menyajikan daftar sisa piutang anggota, daftar simpanan dan pembagian jasa anggota, daftar barang-barang inventaris serta daftar rencana kerja. Dalam praktek penyusunan laporan keuangannya bendahara KPRI saat ini menggunakan akun-akun yang disusun oleh bendahara sebelumnya dan beliau hanya mengubah nilai dari tiap akun sesuai transaksi yang terjadi.

Laporan Laba Rugi

Setiap akhir tahun, KPRI Kec.Bringin membuat laporan laba rugi. Laporan laba rugi disajikan pada Tabel. 2

Tabel. 2
Laporan Laba Rugi oleh KPRI Kec. Bringin

LAPORAN LABA RUGI KPRI "MEKAR" KECAMATAN BRINGIN PER 31 DESEMBER 2018			
I.	Pendapatan		
	a. Pendapatan bunga	Rp	176.812.600
	b. Pendapatan provisi	Rp	11.855.000
		Rp	188.667.600
II.	Biaya		
	1. Beban jasa simpanan	Rp	28.950.000
	2. Biaya rutin setahun	Rp	18.330.000
	3. Insentif kepala sekolah	Rp	780.000
	4. Rapat anggota tahunan	Rp	5.000.000
	5. Jasa simpanan	Rp	14.475.000
	6. Kegiatan KKG	Rp	91.500.277
	7. Tali asih	Rp	2.700.000
	8. Santunan sosial	Rp	6.000.000
	9. Perawatan gedung	Rp	12.000.000
		Rp	182.667.600
II			
I.	SHU BERSIH		
	Pembagian SHU		
	Jumlah SHU	Rp	6.000.000
	SHU yang dibagi	Rp	6.000.000
	Terdiri dari :		
	a. Cadangan -20%	Rp	1.200.000
	b. Jasa Simpanan -40%	Rp	2.400.000
	c. Jasa Pinjaman -20%	Rp	1.200.000
	d. Dana Pengurus -5%	Rp	300.000
	e. Dana Pegawai -5%	Rp	300.000
	f. Dana Pendidikan -5%	Rp	300.000
	g. Dana Sosial -3%	Rp	180.000
	h. Dana PDK -2%	Rp	120.000
		Rp	6.000.000
	Rencana Pembagian Jasa Anggota		
	a. Jasa simpanan	Rp	2.400.000
	b. Jasa pinjaman	Rp	1.200.000

Sumber : KPRI "Mekar" Kec. Bringin

Koperasi KPRI "Mekar" menggunakan istilah laporan laba rugi untuk melaporkan perhitungan sisa hasil usaha koperasi. Berdasarkan wawancara dengan bagian keuangan KPRI "Mekar" diperoleh informasi mengenai transaksi-transaksi tiap pos atau akun dari laporan laba rugi tersebut. Pada bagian pendapatan terdapat pendapatan yang berasal dari pendapatan bunga dan provisi. Pendapatan bunga merupakan pendapatan dari bunga pinjaman anggota koperasi. Sedangkan pendapatan provisi merupakan pendapatan dari potongan 1% dari pokok di awal pinjaman anggota. Pada bagian bawah pos pendapatan terdapat pos biaya, pada pos biaya tersebut terdapat akun Beban Jasa Simpanan, Biaya rutin setahun, Insentif kepala sekolah, Rapat anggota tahunan, Jasa simpanan, Kegiatan KKG, Tali asih, Santunan social dan Perawatan gedung.

Beban jasa simpanan adalah beban koperasi yang memberikan kas sebesar Rp 150.000,- kepada setiap anggota tiap tahunnya pada setiap hari raya idul fitri. Biaya rutin setahun adalah biaya yang dikeluarkan KPRI untuk operasional seperti rapat bulanan, biaya listrik, biaya air pum dll. Insentif kepala sekolah adalah kas yang diberikan kepada anggota yang menjabat sebagai kepala sekolah. Rapat anggota tahunan adalah biaya untuk pengadaan RAT. Jasa simpanan adalah beban koperasi yang memberikan kas sebesar Rp 75.000,- kepada setiap anggota tiap tahunnya. Kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) adalah biaya yang untuk kegiatan kelompok kerja guru. Tali asih adalah biaya yang diberikan kepada anggota yang akan pension. Santunan sosial adalah biaya untuk santunan kepada anggota yang terkena musibah. Perawatan gedung adalah biaya untuk memperbaiki atau merenovasi gedung. Dalam laporan laba rugi tersebut juga dicantumkan perincian pembagian SHU dan rencana pembagian jasa anggota.

Laporan Neraca

Setiap akhir tahun, KPRI Kec. Bringin sudah membuat laporan neraca. Laporan neraca KPRI disajikan pada Tabel 3.

Laporan Neraca oleh KPRI Kec. Bringin
NERACA KPRI UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BRINGIN
PER 31 DESEMBER 2016

URAIAN	2016	2015	URAIAN	2016	2015
AKTIVA			PASIVA		
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
1. Kas	217.377.271	64.555.033	1. Dana Sosial	2.490.125	2.310.125
2. Piutang	1.116.685.900	1.232.425.000	2. Dana Pendidikan	2.881.275	2.581.275
3. Piutang Sementara	28.950.000	29.150.000	3. Dana PDK	1.433.675	1.313.675
4. Piutang Pajak	2.932.323	6.622.345	4. Simpanan Lain-lain	197.528.190	191.362.735
Total Aktiva Lancar	1.365.945.494	1.332.752.378	5. Tabungan KKG	56.965.425	58.891.975
			6. Tabungan Pembangunan	95.165.900	83.165.900
INVENTARIS JANGKA PANJANG / PENYERTAAN			7. Santunan sosial	16.500.000	12.800.000
1. SP PKPN	5.000	5.000	8. Resiko Kredit	13.064.454	11.235.079
2. SW PKPN	2.939.800	2.939.800	9. Biaya yang harus dibayar	146.337.600	194.648.264
3. SWK PKPN	46.000	46.000	Total Kewajiban Lancar	532.366.644	558.309.028
Total Penyertaan	2.990.800	2.990.800			
			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
HARTA TETAP			1. Hutang	-	-
1. Tanah	10.460.000	10.460.000			
2. Gedung	56.448.350	56.448.350	KEKAYAAN MODAL SENDIRI		
3. Alat	1.990.550	1.990.550	1. Simpanan Pokok	4.825.000	5.000.000
Total Harta Tetap	68.898.900	68.898.900	2. Simpanan Wajib	861.159.000	803.048.500
			3. Cadangan	33.484.550	32.284.550
			4. SHU Tahun Berjalan	6.000.000	6.000.000
			Total Kekayaan Sendiri	905.468.550	846.333.050
TOTAL AKTIVA	1.437.835.194	1.404.642.078	TOTAL PASIVA	1.437.835.194	1.404.642.078

KPRI Kec. Bringin menyajikan laporan neraca menjadi dua sisi, sisi sebelah kanan menyajikan pasiva, sedangkan bagian kiri menyajikan aktiva. Menurut bendahara KPRI yang menyusun laporan neraca, diperoleh informasi mengenai pos-pos yang terdapat pada neraca. Bendahara sudah memahami bahwa pada sisi kiri neraca terdapat kelompok aktiva yang digunakan untuk menyajikan harta koperasi. Dalam laporan neraca KPRI kelompok aktiva meliputi aktiva lancar, investasi jangka panjang/penyertaan dan harta tetap koperasi.

Menurut pemahaman bendahara KPRI, aktiva lancar merupakan harta yang dimiliki koperasi. Dalam pos aktiva lancar dilaporkan akun kas, piutang, piutang sementara dan piutang pajak. Kas merupakan nilai uang yang berada ditangan koperasi. Akun piutang merupakan kas yang masih ditangan peminjam, sedangkan akun piutang sementara merupakan pinjaman untuk hari raya yang tidak dipungut bunga. Selanjutnya akun piutang pajak sebenarnya merupakan hutang pajak koperasi.

Komponen kedua yang disajikan pada neraca bagian kiri dari koperasi KPRI adalah pos investasi jangka panjang/penyertaan. Dalam pos tersebut terdapat akun SP PKPN (Simpanan Pokok Pusat Koperasi Pegawai Negeri), SW PKPN (Simpanan Wajib Pusat Koperasi Pegawai Negeri) dan SWK PKPN. Akun-akun tersebut merupakan akun investasi jangka panjang dari dinas Kabupaten, tetapi saat ini PKPN sudah tidak berjalan lagi. Komponen ketiga yang disajikan pada neraca bagian kiri adalah pos harta tetap. Dalam pos tersebut, KPRI menyajikan akun tanah, gedung, alat.

Selanjutnya, komponen neraca pada bagian kanan adalah pasiva dan kekayaan modal sendiri. Bendahara KPRI sudah memahami bahwa dalam komponen pasiva untuk menyajikan hutang dari koperasi. Dalam komponen pasiva tersebut KPRI menyajikan pos kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Akun yang terdapat pada kewajiban lancar meliputi dana sosial, dana pendidikan, dana PDK, simpanan lain-lain, tabungan KKG, tabungan pembangunan, santunan sosial, resiko kredit, biaya-biaya yang harus dibayar. Dana sosial, dana pendidikan, dana PDK merupakan dana-dana yang diambil dari bagian SHU koperasi pada tahun tersebut yang digunakan untuk kepentingan

anggota. Dana Sosial sebesar 3% dari SHU, dana pendidikan sebesar 5% dari SHU dan dana PDK sebesar 2% dari SHU. Simpanan lain-lain merupakan simpanan yang diberikan pihak koperasi kepada anggota sebesar 75.000 / tahun. Tabungan KKG merupakan tabungan untuk kelompok kerja guru. Tabungan pembangunan merupakan tabungan koperasi yang dianggarkan untuk pembangunan gedung koperasi. Resiko kredit merupakan cadangan sebesar 0,25% dari seluruh pokok pinjaman anggota, yang dipotong dari pinjaman. Biaya yang harus dibayar adalah biaya-biaya yang harus dibayar kecuali yang ada pada akun. Sedangkan akun yang terdapat pada pos kewajiban jangka panjang hanya satu yaitu akun hutang.

Pada sisi kanan neraca dibawah komponen pasiva terdapat komponen kekayaan modal sendiri. Dalam komponen tersebut terdapat akun simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan serta SHU tahunan berjalan. Simpanan pokok merupakan sejumlah kas yang dibayarkan anggota koperasi saat pertama kali masuk. Simpanan wajib adalah sejumlah kas yang dibayarkan anggota setiap bulannya. Cadangan merupakan kas yang diambil dari 20 % jumlah SHU untuk koperasi. Sedangkan SHU tahunan berjalan merupakan sisa hasil usaha pada suatu periode yang diperoleh dari Laporan laba rugi.

Analisis Jenis Laporan, Format Pelaporan, Metode Pengakuan dan Penyajian Laporan Keuangan oleh KPRI

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi KPRI disajikan dengan menggunakan format *single step*. Pada laporan laba rugi KPRI, akun pendapatan bunga dan pendapatan provisi dikelompokkan dan dijumlahkan. Sama dengan pada bagian biaya, semua akun dikelompokkan dan dijumlahkan, selisih antara pendapatan dan biaya merupakan laba bersih/sisa hasil usaha.

Laporan Neraca

Laporan neraca pada KPRI menggunakan format skontro, dengan format yang berbentuk seperti huruf T. Untuk komponen sebelah kiri neraca terdiri dari:

- Kas diakui sebagai aktiva ketika koperasi menerima kas.
- Piutang diakui sebagai aktiva ketika anggota meminjam sejumlah kas.
- Piutang Sementara diakui sebagai aktiva ketika anggota meminjam sejumlah kas khusus saat hari raya dan tidak dikenakan bunga.
- Piutang Pajak yang sebenarnya dipergunakan untuk mencatat beban pajak, diakui sebagai aktiva ketika koperasi mempunyai kewajiban pajak.
- Tanah, Gedung dan Alat diakui ketika kopesai memperoleh asset tersebut.

Untuk komponen sebelah kanan neraca terdiri dari:

- Dana Sosial, Dana Pendidikan dan Dana PDK diakui sebagai pasiva saat adanya pembagian dana SHU yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan anggota.
- Simpanan Lain-lain diakui sebagai pasiva ketika koperasi memberikan simpanan sebesar 75.000 kepada semua anggota tiap tahunnya.
- Tabungan KKG, Tabungan Pembangunan, Santunan Sosial dan Resiko Kredit diakui sebagai pasiva ketika koperasi menganggarkan dana untuk akun-akun tersebut.
- Biaya yang Harus Dibayar diakui sebagai pasiva ketika koperasi mengeluarkan dana lain-lain untuk kepentingan koperasi.
- Simpanan Pokok, Simpanan wajib diakui sebagai kekayaan modal sendiri ketika saat anggota koperasi membayarkan sejumlah uang kepada koperasi.
- Cadangan diakui sebagai kekayaan modal sendiri ketika adanya pembagian SHU.
- SHU Tahun Berjalan diakui sebagai kekayaan modal sendiri saat perhitungan di akhir periode.

Akun Kas, Piutang, Piutang Sementara, Piutang Pajak disajikan pada pos Aktiva Lancar. Akun SP PKPN, SW PKPN dan SWK PKPN disajikan pada pos Inventaris Jangka Panjang/Penyertaan. Sedangkan pada pos Harta Tetap menyajikan akun Tanah, Gedung dan Alat. Akun Dana Sosial, Dana Pendidikan, Dana PDK, Simpanan Lain-lain, Tabungan KKG, Tabungan Pembangunan, Santunan Sosial, Resiko Kredit dan Biaya yang harus dibayar disajikan pada pos Kewajiban Lancar. Akun Hutang disajikan pada pos Kewajiban Jangka Panjang. Sedangkan pada pos Kekayaan Modal Sendiri menyajikan akun Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Cadangan dan SHU Tahun Berjalan.

Perbandingan Laporan keuangan Koperasi KPRI dengan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Laporan keuangan menurut SAK ETAP seharusnya terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan atas laporan keuangan. Sedangkan KPRI Kecamatan Bringin hanya menyajikan dua jenis laporan yaitu laporan perhitungan hasil usaha dan laporan neraca.

Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Dalam SAK ETAP menyebutkan pos-pos yang minimal harus disajikan pada laporan perhitungan hasil usaha. Berikut pos-pos yang harus disajikan dan perbandingannya dengan pos-pos yang disajikan pada laporan perhitungan hasil usaha KPRI yang ditampilkan pada Tabel 4

Tabel 4. Pos-pos Minimal harus disajikan pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha Sesuai SAK ETAP

Pos Sesuai SAK ETAP	KPRI (ada/tidak ada)	Keterangan
Pendapatan	Ada	-
Beban keuangan	Ada	-
Bagian laba/rugi bagian investasi yang menggunakan metode ekuitas	Tidak ada	-
Beban Pajak	Tidak ada	Sebenarnya ada tetapi tidak dicantumkan
Laba/rugi netto	Ada	KPRI menyajikan laba netto dengan istilah SHU bersih

Dalam penyajian laporan laba rugi KPRI dibenarkan menggunakan format *single step* karena pendapatannya hanya berasal dari aktifitas koperasi. KPRI menyajikan laporan perhitungan hasil usaha dengan mengelompokkan biaya menjadi satu bagian. Biaya-biaya yang disajikan meliputi beban jasa simpanan, biaya rutin tahunan, insentif kepala sekolah, rapat anggota tahunan, jasa simpanan, kegiatan KKG, tali asih, santunan sosial, perawatan gedung.

Akun pada pos pendapatan pengakuan dan penyajiannya sudah sesuai dengan SAK ETAP. Untuk akun pada pos biaya selain akun Kegiatan KKG pengakuannya sudah sesuai dengan SAK ETAP. Akun Kegiatan KKG tidak sesuai karena nilai SHU bersih yang disajikan Koperasi telah ditentukan di dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja yaitu sebesar Rp 6.000.000,-. Padahal sebenarnya SHU bersih koperasi lebih dari nilai tersebut. Untuk menjadikan SHU sebesar nilai tersebut koperasi menggunakan akun Kegiatan KKG yang nilainya merupakan selisih antara pendapatan dengan SHU ditambah biaya sesungguhnya. Untuk menyesuaikan dengan SAK ETAP, akun Kegiatan KKG direklasifikasikan menjadi SHU karena akun tersebut merupakan SHU terselubung untuk membuat saldo SHU sebesar Rp 6.000.000,-. Menurut bendahara KPRI, SHU sebesar nilai tersebut karena adanya kesepakatan dari anggota dan pengurus, itu terjadi sudah dari para pengurus dan anggota terdahulu.

Dalam penyajiannya, akun-akun pada pos biaya tersebut istilah yang digunakan belum sesuai. Akun Beban Jasa Simpanan disarankan menggunakan istilah Biaya THR karena untuk menunjukkan bahwa biaya tersebut digunakan untuk tunjangan hari raya. Untuk menghindari arti yang bias, disarankan menambahkan istilah Biaya pada akun Insentif Kepala Sekolah, Rapat Anggota Tahunan, Jasa Simpanan, Tali Asih, Santunan Sosial, Perawatan Gedung. KPRI disarankan untuk menambahkan Beban Pajak karena dalam pengukurannya ada tetapi tidak disajikan di pos Biaya. Untuk judul atau kop laporan keuangan KPRI yang menggunakan PER 31 Desember 2016 disarankan diubah dengan Posisi: 31 Desember 2016 karena laporan keuangan koperasi menyajikan kondisi keuangan pada saat tanggal disajikan.

Laporan Neraca

SAK ETAP menjelaskan bahwa neraca adalah laporan yang menyajikan asset, kewajiban dan ekuitas entitas pada suatu tanggal tertentu/akhir periode pelaporan. SAK ETAP juga menyebutkan pos-pos yang minimal disajikan pada neraca, yaitu kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi serta ekuitas. Berikut pos-pos yang harus disajikan dan perbandingannya dengan pos-pos yang disajikan pada laporan neraca KPRI yang ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Pos-pos Minimal harus disajikan pada Neraca Sesuai SAK ETAP

Pos Sesuai SAK ETAP	KPRI (ada/tidak)	Keterangan
Kas dan Setara Kas	Ada	-
Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Ada	KPRI menyajikan pos Piutang Usaha dan Piutang Lainnya dengan istilah Piutang, Piutang Sementara dan Piutang Pajak
Persediaan	Tidak Ada	-
Properti Investasi	Tidak Ada	-
Aset Tetap	Ada	KPRI menyajikan pos Aset Tetap dengan istilah Harta Tetap
Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada	-
Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada	KPRI menyajikan pos Utang Usaha dan Utang Lainnya dengan istilah Hutang dan Dana-dana
Aset dan Kewajiban Pajak	Tidak Ada	-
Kewajiban Diestimasi	Tidak Ada	-
Ekuitas	Ada	KPRI menyajikan pos Ekuitas dengan istilah Kekayaan Modal Sendiri

Laporan neraca yang sesuai SAK ETAP menyajikan pos Aset, Kewajiban dan Ekuitas. Pada pos Aset dan Kewajiban dibagi menjadi dua bagian, yaitu Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar untuk Aset. Sedangkan untuk pos Kewajiban yaitu Kewajiban Jangka Panjang dan Kewajiban Jangka Pendek. Dalam laporan neraca KPRI menggunakan istilah Aktiva, Pasiva dan Kekayaan Modal Sendiri. KPRI disarankan mengganti istilah Aktiva Lancar dengan istilah Aset Lancar sedangkan Harta Tetap diganti dengan Aset Tidak Lancar. KPRI belum memisahkan antara aset lancar dan aset tidak lancar, melainkan membagi menjadi pos Aktiva Lancar, Inventaris Jangka Panjang/Penyertaan dan Harta tetap. Akun-akun yang disajikan KPRI dalam pos Aktiva Lancar dan Harta Tetap selain Piutang pajak sudah sesuai dengan kriteria aset untuk diakui menurut SAK ETAP, namun perlu diperbaiki untuk istilah yang digunakan.

Untuk akun piutang disarankan menggunakan istilah piutang pinjaman agar lebih jelas asal piutang, untuk akun alat dan gedung pada pos Harta Tetap disarankan menggunakan istilah Alat Kantor dan Bangunan untuk menghindari arti yang bias. Akun Piutang Pajak pada pos Aktiva Lancar terjadi kesalahan, sebenarnya nilai yang tertera pada akun tersebut merupakan nilai dari beban pajak koperasi dan disarankan untuk dihapus karena sudah masuk dalam laporan laba rugi. Untuk pos Inventaris Jangka Panjang/Penyertaan disarankan untuk membuat berita acara penghapusan akun tersebut karena pihak PKPN sudah bubar sehingga aset tersebut tidak bisa diklaim, sehingga laporan neraca menunjukkan kondisi aktual keuangan KPRI.

Pada pos Kewajiban KPRI menggunakan istilah Pasiva dan membaginya menjadi dua, yaitu Kewajiban Lancar dan Kewajiban Jangka panjang. KPRI disarankan untuk mengganti istilah Kewajiban Lancar menjadi Kewajiban Jangka Pendek untuk menyesuaikan dengan kata baku yang digunakan pada SAK ETAP. Akun-akun dalam pos Kewajiban Lancar sudah sesuai dengan SAK ETAP untuk diakui sebagai kewajiban jangka pendek. Hanya saja, ada istilah akun yang disarankan untuk diperbaiki agar menghindari arti yang bias, yaitu menambahkan istilah Hutang pada akun Simpanan Lain-lain, akun Tabungan KKG, Tabungan Pembangunan dan Santunan Sosial. Akun Resiko Kredit disarankan menggunakan

istilah Cadangan Resiko Kredit. Untuk akun pada pos Kewajiban Jangka Panjang, KPRI menyajikan dengan istilah Hutang disarankan menggunakan istilah Hutang Bank untuk menjelaskan asal hutang.

KPRI menggunakan istilah Kekayaan Modal Sendiri untuk menyajikan pos Ekuitas. Akun-akun pada pos Kekayaan Modal Sendiri pengukuran dan penyajiannya sudah sesuai dengan SAK ETAP untuk diakui sebagai ekuitas. Sehingga KPRI hanya disarankan menggunakan istilah Ekuitas untuk mengganti Istilah Kekayaan Modal Sendiri. Berdasarkan perbandingan laporan Keuangan KPRI dengan SAK ETAP, berikut dapat dilihat ringkasan perbandingannya pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Perbandingan Laporan Keuangan KPRI dengan SAK ETAP

SAK ETAP	KPRI	Keterangan
Laporan Perhitungan Hasil Usaha	Laporan Laba Rugi	Dilihat dari hasil analisis jenis laporan, format laporan serta metode pengakuan dan penyajian laporan perhitungan hasil usaha dari KPRI yang dibandingkan dengan SAK ETAP, dapat disimpulkan bahwa laporan hasil usaha KPRI belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Berikut bagian-bagian yang belum sesuai : <ul style="list-style-type: none"> • Akun Kegiatan KKG merupakan SHU terselubung • Penggunaan istilah akun • Menggunakan istilah Posisi pada judul
Laporan Perubahan Ekuitas	-	-

Tabel 6. Ringkasan Perbandingan Laporan Keuangan KPRI dengan SAK ETAP (lanjutan)

SAK ETAP	KPRI	Keterangan
Neraca	Neraca	<p>Dilihat dari hasil analisis jenis laporan, format laporan serta metode pengakuan dan penyajian neraca dari KPRI yang dibandingkan dengan SAK ETAP, dapat disimpulkan bahwa neraca KPRI belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP. Berikut bagian-bagian yang belum sesuai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Istilah Pos yang disajikan • Penggunaan istilah akun • Beban pajak yang diakui sebagai Piutang pajak • Akun Jasa Anggota belum dimasukkan
Laporan Arus Kas	-	-
Catatan Atas Laporan Keuangan	-	-

Penyusunan Laporan Keuangan KPRI sesuai SAK ETAP

Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan KPRI dengan laporan keuangan menurut SAK ETAP yang dilakukan di atas, berikut laporan keuangan KPRI yang sudah disesuaikan dengan SAK ETAP.

Laporan Perhitungan Hasil Usaha KPRI sesuai SAK ETAP

LAPORAN LABA RUGI
KPRI "MEKAR" KECAMATAN BRINGIN
Posisi : 31 DESEMBER 2016

I. Pendapatan

a. Pendapatan bunga	Rp 176.812.600
b. Pendapatan provisi	Rp 11.855.000
Total Pendapatan	Rp 188.667.600

II. Biaya

1. Biaya THR	Rp 28.950.000
2. Biaya rutin setahun	Rp 18.330.000
3. Biaya Insentif kepala sekolah	Rp 780.000
4. Biaya Rapat anggota tahunan	Rp 5.000.000
5. Biaya Jasa simpanan	Rp 14.475.000
6. Biaya Tali asih	Rp 2.700.000
7. Biaya Santunan sosial	Rp 6.000.000
8. Biaya Perawatan gedung	Rp 12.000.000
Total Biaya	Rp 88.235.000

SHU Sebelum Pajak	Rp 100.432.600
Beban Pajak	Rp 2.932.323
SHU Setelah Pajak	Rp 97.500.277

Laporan perhitungan hasil usaha KPRI yang sudah disesuaikan SAK ETAP memiliki nilai SHU yang jauh lebih tinggi karena tidak menggunakan SHU terselubung yang tadinya dipakai oleh KPRI. Dengan begitu, laporan perhitungan sisa hasil usaha dapat digunakan untuk melihat kinerja KPRI dengan lebih maksimal. Selain itu juga dapat digunakan sebagai acuan oleh pengurus KPRI dalam membuat anggaran pendapatan dan belanja koperasi yang lebih maksimal juga.

Laporan Neraca

Laporan neraca KPRI yang sudah disesuaikan SAK ETAP dapat dilihat pada Table 7.

Laporan Neraca Sesuai SAK ETAP
NERACA KPRI “MEKAR” KECAMATAN BRINGIN
Posisi : 31 DESEMBER 2016

URAIAN	2016	2015	URAIAN	2016	2015
ASET LANCAR			KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		
1. Kas	Rp 217,377,271	Rp 64,555,033	1. Dana Sosial	Rp 2,490,125	Rp 2,310,125
2. Piutang Pinjaman	Rp 1,116,685,900	Rp 1,232,425,000	2. Dana Pendidikan	Rp 2,881,275	Rp 2,581,275
3. Piutang Sementara	Rp 28,950,000	Rp 29,150,000	3. Dana PDK	Rp 1,433,675	Rp 1,313,675
			4. Simpanan Lain-lain	Rp 197,528,190	Rp 191,362,735
Total Aset Lancar	Rp 1,363,013,171	Rp 1,326,130,033	5. Hutang Tabungan KKG	Rp 56,965,425	Rp 58,891,975
			6. Hutang Tabungan Pembangunan	Rp 95,165,900	Rp 83,165,900
			7. Hutang Santunan sosial	Rp 16,500,000	Rp 12,800,000
1. SP PKPN	Rp 5,000	Rp 5,000	8. Cadangan Resiko Kredit	Rp 13,064,454	Rp 11,235,079
2. SW PKPN	Rp 2,939,800	Rp 2,939,800	9. Biaya yang harus dibayar	Rp 51,905,000	Rp 60,130,000
3. SWK PKPN	Rp 46,000	Rp 46,000	Total Kewajiban Jangka Pendek	Rp 437,934,044	Rp 423,790,764
Total Penyertaan	Rp 2,990,800	Rp 2,990,800			
			KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		
ASET TIDAK LANCAR			1. Hutang Bank	Rp -	Rp -
1. Tanah	Rp 10,460,000	Rp 10,460,000			
2. Bangunan	Rp 56,448,350	Rp 56,448,350	EKUITAS		
3. Alat Kantor	Rp 1,990,550	Rp 1,990,550	1. Simpanan Pokok	Rp 4,825,000	Rp 5,000,000
			2. Simpanan Wajib	Rp 861,159,000	Rp 803,048,500
Total Aset Tidak Lancar	Rp 68,898,900	Rp 68,898,900	3. Cadangan	Rp 33,484,550	Rp 32,284,550
			4. SHU Tahun Berjalan	Rp 97,500,277	Rp 133,895,919
			Total Ekuitas	Rp 996,968,827	Rp 974,228,969
TOTAL ASET	Rp 1,434,902,871	Rp 1,398,019,793	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 1,434,902,871	Rp 1,398,019,793

Menurut analisis kesesuaian dengan SAK ETAP table diatas menampilkan neraca KPRI yang sudah disesuaikan dengan SAK ETAP. Dalam analisisnya terdapat pengakuan akun yang belum sesuai, seperti akun Piutang Pajak yang sebenarnya merupakan beban pajak dari koperasi. Akun-akun pada pos Inventaris Jangka panjang/Penyertaan yang sudah tidak dapat diakui sebagai asset dikarenakan PKPN sudah bubar dan KPRI disarankan untuk membuat berita acara penghapusan akun-akun tersebut. Laporan neraca merupakan alat untuk melihat bagaimana posisi keuangan koperasi sehingga disarankan untuk menunjukkan kondisi aktual dari keuangan koperasi. Dengan laporan neraca yang sudah sesuai dengan SAK ETAP, diharapkan penilaian kinerja dari koperasi dapat lebih akurat ke depannya.

Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan keuangan KPRI hanya terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca, sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan juga harus melaporkan perubahan ekuitas. Maka dari itu, berikut ini telah disusun laporan perubahan ekuitas sesuai SAK ETAP yang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Laporan Perubahan Ekuitas KPRI Kecamatan Bringin sesuai SAK ETAP

KPRI “MEKAR” KECAMATAN BRINGIN		
Laporan Perubahan Ekuitas		
Posisi: 31 Desember 2016		
Ekuitas 31 Desember 2015		Rp 974.228.969
Ditambah (Dikurang)		
Simpanan Pokok	Rp (175.000)	
Simpanan Wajib	Rp 58.110.500	
Cadangan	Rp 1.200.000	
Pembayaran SHU	Rp (133.895.919)	
SHU Tahun Berjalan	Rp 97.500.277	
Perubahan Ekuitas		Rp 22.739.858
Ekuitas 31 Desember 2016		Rp 996.968.827

Laporan perubahan ekuitas yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan dan SHU tahun berjalan bertujuan untuk mengetahui perkembangan modal yang ditanamkan oleh para anggota koperasi.

Laporan Arus Kas

Selain laporan perubahan ekuitas, SAK ETAP juga mengharuskan koperasi/entitas untuk membuat laporan arus kas. Berikut laporan arus kas dari KPRI yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Laporan Arus Kas KPRI Kecamatan Bancak Sesuai SAK ETAP

KPRI “MEKAR” KECAMATAN BRINGIN Laporan Arus Kas Posisi : 31 Desember 2018		
Arus Kas dari Aktifitas Operasi		
SHU Tahun Berjalan	Rp	97,500,277
Penyesuaian :		
Penurunan Piutang Pinjaman	Rp	115,739,100
Penurunan Piutang Smentara	Rp.	200,000
Kenaikan Dana Sosial	Rp.	180,000
Kenaikan Dana Pendidikan	Rp.	300,000
Kenaikan Dana PDK	Rp.	120,000
Kenaikan Simpanan Lain-lain	Rp	6,165,455
Penurunan Hutang Tabungan KKG	Rp	(1,926,550)
Kenaikan Hutang Tabungan Pembangunan	Rp	12,000,000
Kenaikan Hutang Santunan sosial	Rp	3,700,000
Kenaikan Cadangan Resiko Kredit	Rp	1,829,375
Penurunan Biaya yang harus dibayar	Rp	(8,225,000)
Pembayaran SHU	Rp	(133,895,919)
Jumlah arus kas tersedia dari aktivitas operasi		Rp 93,686,738
Arus Kas dari Aktifitas Investasi		
Jumlah arus kas digunakan pada aktifitas investasi		
Arus Kas Dari Aktifitas Pendanaan		
Penurunan Simpanan Pokok	Rp.	(175,000)
Kenaikan Simpanan Wajib	Rp	58,110,500
Kenaikan Cadangan	Rp	1,200,000
Jumlah arus kas digunakan pada aktifitas pendanaan		Rp 59,135,500
Total Arus Kas		R 152,822,238
Kas 1 Januari 2016		Rp 64,555,033
Kas 31 Desember 2016		Rp 217,377,271

Laporan arus kas bertujuan agar anggota koperasi dapat melihat aktivitas-aktivitas koperasi yang menunjukkan sumber dan penggunaan kas. Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas.

Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan wawancara dengan bendahara KPRI yang bertugas membuat laporan keuangan, KPRI belum membuat catatan atas laporan keuangan. Maka dari itu, berikut telah disusun catatan atas laporan keuangan sesuai SAK ETAP.

A. Gambaran Umum

a. Pendirian

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MEKAR” Kecamatan Bringin didirikan pada tahun 1996, Koperasi yang bergerak di bidang simpan pinjam ini beralamat di Jl. Salatiga-Kedung jati Desa Bringin, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

b. Perijinan

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kecamatan Bringin Sah Berbadan Hukum dengan Nomor 9709.b/BH/PAD/KWK.11/XII/96 yang di sahkan oleh Pemerintah pada tanggal 31 Desember tahun 1996.

c. Keanggotaan

Anggota koperasi merupakan pengajar SD di Kecamatan Bringin berstatus pegawai negeri. Jumlah anggota koperasi sebanyak 193 orang.

Dari laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan SAK ETAP apabila dibuat dan dijelaskan kedalam Catatan Atas Laporan Keuangan adalah sebagai berikut:

B. Ringkasan Kebijakan Akuntansi

Pengukuran adalah penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kecamatan Bringin.

a) Pengukuran Pada Laporan Perhitungan Hasil Usaha

- (1) Pendapatan dicatat sebesar nilai yang diperoleh dari pendapatan aktifitas koperasi, yaitu pendapatan bunga dan pendapatan provisi.

(2) Beban dicatat berdasarkan nilai kas yang dikeluarkan koperasi.

b) Dasar Pengukuran dalam Penyusunan Laporan Neraca

Pengukuran pos-pos serta informasi dalam Laporan Neraca KPRI sebagai berikut:

(1) Kas dicatat sebesar nilai nominalnya.

Saldo awal	Rp 64.555.033
Nilai perubahan masuk	Rp 1.699.913.220
Nilai perubahan keluar	Rp (1.547.090.982)
Nilai akhir	Rp 217.377.271

(2) Piutang Pinjaman dicatat sebesar nilai piutang pinjaman anggota yang belum dilunasi.

Saldo awal	Rp 1.232.425.000
Nilai perubahan masuk	Rp 1.185.500.000
Nilai perubahan keluar	Rp (1.301.239.100)
Nilai akhir	Rp 1.116.685.900

(3) Piutang Sementara dicatat sebesar nilai piutang pinjaman anggota yang belum dilunasi.

Saldo awal	Rp 29.150.000
Nilai perubahan masuk	Rp 28.950.000
Nilai perubahan keluar	Rp (29.150.000)
Nilai akhir	Rp 28.950.000

(4) Tanah, Bangunan dan Alat Kantor dicatat sebesar nilai rupiah harga perolehan.

Tanah	Rp 10.460.000
Bangunan	Rp 56.448.350
Alat kantor	Rp 1.990.550

- (5) Dana-dana SHU pada pos kewajiban jangka pendek dicatat sebesar nilai nominal yang disisihkan dari SHU untuk membiayai kegiatan operasi.

- Dana sosial

Sisa awal	Rp	2.310.125
Tambahan dari SHU	Rp	180.000
Sisa akhir	Rp	2.490.125

- Dana pendidikan

Sisa awal	Rp	2.581.275
Tambahan dari SHU	Rp	300.000
Sisa akhir	Rp	2.881.275

- Dana PDK

Sisa awal	Rp	1.313.675
Tambahan dari SHU	Rp	120.000
Sisa akhir	Rp	1.433.675

- (6) Simpanan Lain-lain dicatat sebesar nilai nominal kewajiban KPRI untuk simpanan tersebut.

Sisa awal	Rp	191.362.735
Nilai perubahan masuk	Rp	15.000.000
Nilai perubahan keluar	Rp	(8.834.545)
Sisa akhir	Rp	197.528.190

- (7) Hutang-hutang pada pos kewajiban jangka pendek dicatat sebesar nilai nominal hutang masing-masing yang diharapkan akan dibayar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut.

- Hutang tabungan KKG

Sisa awal	Rp	58.891.975
Nilai perubahan masuk	Rp	0
Nilai perubahan keluar	Rp	(1.926.550)
Sisa akhir	Rp	56.965.425

- Hutang tabungan pembangunan

Sisa awal	Rp	83.165.900
Nilai perubahan masuk	Rp	12.000.000
Nilai perubahan keluar	Rp	0
Sisa akhir	Rp	95.165.900

- Hutang santunan sosial

Sisa awal	Rp	12.800.000
Nilai perubahan masuk	Rp	6.000.000
Nilai perubahan keluar	Rp	(2.300.000)
Sisa akhir	Rp	16.500.000

- Cadangan resiko kredit

Sisa awal	Rp	11.235.079
Nilai perubahan masuk	Rp	2.963.750
Nilai perubahan keluar	Rp	(1.134.375)
Sisa akhir	Rp	13.064.454

- Biaya yang harus dibayar

Sisa awal	Rp	60.130.000
Nilai perubahan masuk	Rp	0
Nilai perubahan keluar	Rp	(8.225.000)
Sisa akhir	Rp	51.905.000

(8) Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib dicatat sebesar nilai nominalnya.

- Simpanan pokok

Sisa awal	Rp	5.000.000
Nilai perubahan masuk	Rp	25.000
Nilai perubahan keluar	Rp	(200.000)
Sisa akhir	Rp	4.825.000

- Simpanan wajib

Sisa awal	Rp	803.048.500
Nilai perubahan masuk	Rp	93.280.000
Nilai perubahan keluar	Rp	(35.169.500)
Sisa akhir	Rp	861.159.000

- (9) Cadangan adalah dana yang digunakan untuk penambahan modal serta digunakan untuk menutup kerugian koperasi, dicatat atas pembagian SHU setiap tahunnya.

Sisa awal	Rp	32.284.550
Tambahan dari SHU	Rp	1.200.000
Sisa akhir	Rp	33.484.550

- (10) SHU Tahun Berjalan dicatat sebesar nilai perhitungan SHU tahun 2016.

SHU tahun berjalan	Rp	97.500.277
--------------------	----	------------

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan KPRI Kecamatan Brigin, maka diambil kesimpulan bahwa:

1. Koperasi KPRI hanya menyusun laporan keuangan yang terdiri dari Perhitungan Hasil Usaha dan Neraca. Secara keseluruhan laporan keuangan yang disusun KPRI belum sepenuhnya sesuai SAK ETAP. Meskipun demikian, laporan keuangan KPRI dilihat dari format pelaporan, metode pengakuan, metode pengukuran, dan penyajian laporan keuangannya sudah terdapat beberapa kesuaian dengan SAK ETAP.
2. Pada laporan perhitungan sisa hasil usaha perubahan yang direkomendasikan adalah mereklasifikasi akun kegiatan KKG menjadi SHU, menambahkan istilah Biaya pada akun-akun di pos Biaya dan Menambahkan Akun Biaya Pajak.
3. Pada neraca perubahan yang direkomendasikan adalah mengganti istilah-istilah akun yang sesuai SAK ETAP, menghapus akun piutang pajak yang aktualnya merupakan biaya pajak dan menghapus akun-akun pada pos Inventaris/Penyertaan karena sudah tidak bisa di klaim sebagai aset.
4. Menurut wawancara dengan bendahara KPRI, kendala yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan adalah kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi berbasis SAK ETAP dan penyusunan laporan keuangan oleh bendahara KPRI yang hanya mengikuti laporan keuangan yang disusun bendahara terdahulu.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan penerapan laporan keuangan, saran untuk pengurus KPRI adalah :

Koperasi KPRI Kecamatan Bringin selama ini hanya menyusun laporan perhitungan hasil usaha dan neraca. Sebaiknya laporan keuangan tersebut dilengkapi dengan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan agar dapat menyediakan informasi yang lengkap dan relevan. Sehingga laporan keuangan KPRI lebih spesifik dalam menampilkan ekuitas yang dimiliki koperasi dan aliran penerimaan dan pengeluaran kas koperasi pada suatu periode tertentu sebagai bukti pertanggungjawaban pada saat dilaksanakan Rapat Anggota Tahunan. Selain itu, pengurus KPRI khususnya bendahara disarankan untuk menyesuaikan laporan keuangan dengan SAK ETAP, berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang pedoman umum akuntansi koperasi agar dapat memahami mengenai pengakuan, pengukuran dan penyajian sesuai SAK ETAP pada akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga nantinya dapat lebih tepat dalam menilai kinerja laporan keuangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

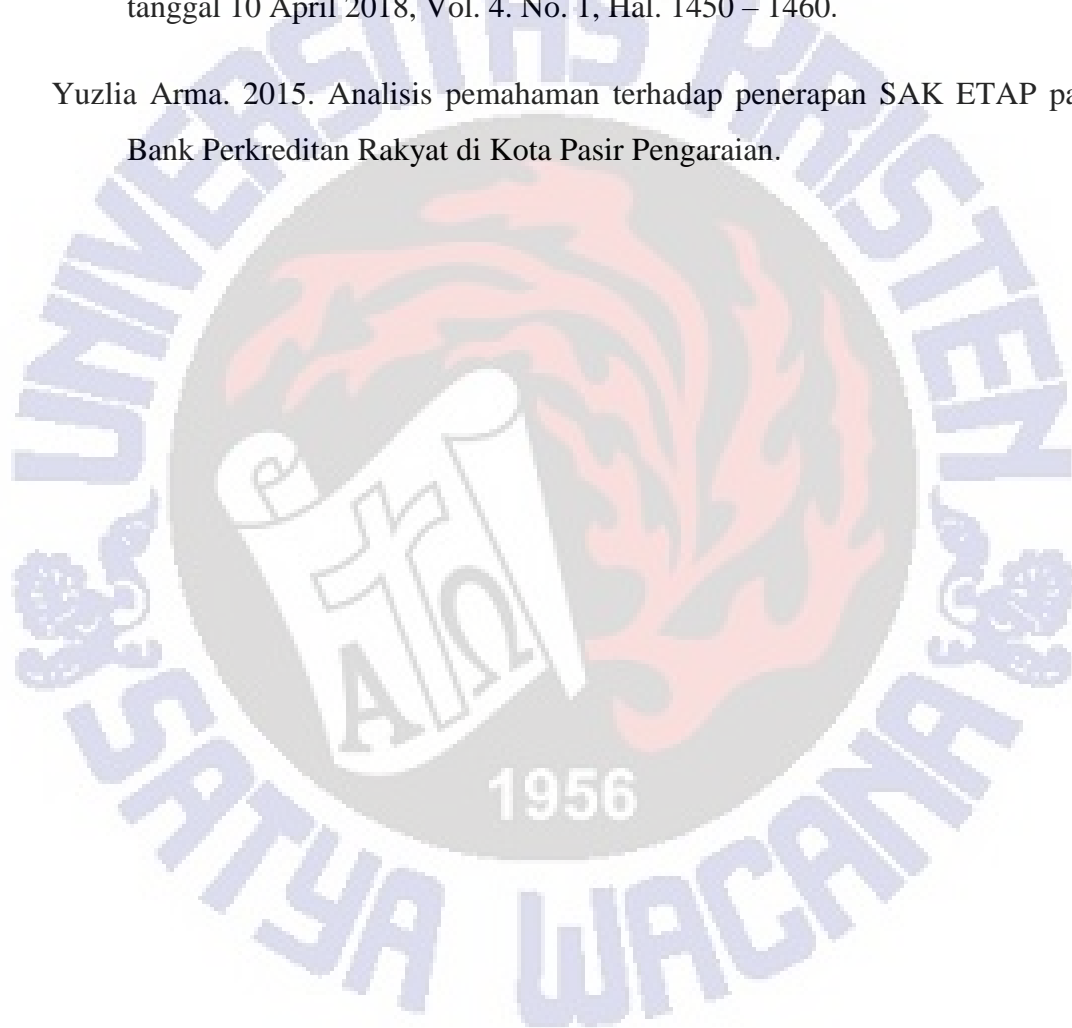
- Ariantini, Ni Luh Gede. 2014. Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, <http://ejournal.undiksha.ac.id/> diakses 10 April 2018. Vol.4, No.1.
- Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*. Sage Publications, Inc: California.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian*. Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia.
- Haryadi. 2010. *Akuntansi pada usaha kecil menengah*. Gajah Mada University Press Yogyakarta.
- Hendrojogi. 2007. *Koperasi: Asas-asas. Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia. (19 Mei 2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 Tahun 2011*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2013. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khafid, Muhamad, et al. 2010. Analisis PSAK NO. 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Usaha Pada KPRI. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Kusuma Mahahendra. 2013. Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan

Marzuki. 2005. Metodologi Riset. Yogyakarta: BPFE-UII.

Siagian, Pardomuan Raven. 2016, Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK – ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. Jurnal Emba. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view> .diakses pada tanggal 10 April 2018, Vol. 4. No. 1, Hal. 1450 – 1460.

Yuzlia Arma. 2015. Analisis pemahaman terhadap penerapan SAK ETAP pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Pasir Pengaraian.



Lampiran 1

Laporan Perhitungan Hasil Usaha sesuai SAK ETAP

PERHITUNGAN HASIL USAHA
Posisi : 31 Desember 20X1 dan 20X0

Uraian	31 Desember 20X1	31 Desember 20X0
Pelayanan Anggota		
Pelayanan bruto anggota	X000	X000
Beban pokok pelayanan	(X000)	(X000)
Pelayanan Neto Anggota (a)	X000	X000
Pendapatan dari Non Anggota		
Penjualan pada non anggota	X000	X000
Beban Pokok Penjualan	(X000)	(X000)
Laba/rugi non anggota (b)	X000	X000
SHU Kotor (a + b)	X000	X000
Beban Operasional		
- Beban Usaha	X000	X000
- Beban Perkoperasian	X000	X000
- Beban operasional	X000	X000
- lainnya	X000	X000
Total Beban Operasional (c)	(X000)	(X000)
SHU Operasional ((a+b) - c)	X000	X000
Pendapatan dan Beban Lain		
- Pendapatan lain	X000	X000
- Beban lain	(X000)	(X000)
SHU Sebelum Bunga dan Pajak	X000	X000
- Beban Bunga	(X000)	(X000)
SHU Sebelum Pajak	X000	X000
- Pajak Penghasilan	X000	X000
SHU setelah Pajak	X000	X000

Lampiran 2

Laporan Neraca sesuai SAK ETAP

Koperasi – ABC

Laporan Neraca

Per 31 Desember 2015

(dalam rupiah)

KETERANGAN	Tahun 2014	Tahun 2015	KETERANGAN	Tahun 2014	Tahun 2015
AKTIVA			KEWAJIBAN		
Aktiva Lancar :			Kewajiban Lancar :		
Kas	34.696.000	48.578.100	Simpanan Sukarela	5.645.332	5.115.278
Bank	--	--	Dana Pembagian- SHU	--	--
Piutang Anggota	15.707.750	8.920.300	Biaya yang masih harus dibayar	3.762.576	4.049.000
Piutang Non – Anggota	6.136.550	5.012.000	Jumlah	9.407.908	9.164.278
Persediaan	24.297.125	33.626.698			
Jumlah	80.864.425	96.137.098	Kewajiban Jk.- Panjang :		
Aktiva Tetap :			Hutang Bank	--	--
Tanah	3.500.000	3.500.000	Hutang Jk Panjang Lainnya	--	--
Bangunan	21.781.546	19.436.065	Jumlah	--	--
Peralatan Toko	500.000	500.000			
Peralatan Kantor (Akumulasi Penyusutan peralatan)	--	--	Modal :		
Jumlah	25.781.546	24.436.065	Simpanan Pokok	2.415.000	3.327.000
			Simpanan Wajib	9.678.000	10.590.000
JUMLAH AKTIVA	106.645.971	120.573.163	Cadangan	2.394.576	8.350.668
			Hibah	24.825.184	23.436.065
			SHU Tahun Berjalan	57.925.303	65.205.152
			Jumlah	97.238.063	110.908.885
			JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS	106.645.971	120.073.163

Lampiran 3

Laporan Perubahan Ekuitas sesuai SAK ETAP

KOPERASI 'XYZ'
Laporan Perubahan Ekuitas
Posisi : 31 Desember 20X1 dan 20X0

	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Hibah	Cadangan	SHU Tidak Dibagikan	TOTAL
Saldo Awal	xxx	xxx	xxx	xxx		xxxx
Penambahan (pengurangan)	xxx	xxx	xxx	xxx		xxxx
Saldo Akhir	xxx	xxx	xxx	xxx	xxx	xxxx

Lampiran 4

Laporan Arus Kas sesuai SAK ETAP

KOPERASI 'XYZ' Laporan Arus Kas (metode langsung) Posisi : 31 Desember 20X1 dan 20X0		
Uraian	20X1	20X0
I. Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan Kas		
- Penerimaan Kas dari pembayaran pada anggota	XXX	XXX
- Penerimaan Kas dari penjualan non anggota	XXX	XXX
Pengeluaran Kas		
- Pembayaran honorarium kepada anggota	XXX	XXX
- Pembayaran honorarium kepada non anggota	XXX	XXX
- Biaya operasional dan administrasi	XXX	XXX
- Biaya bunga	XXX	XXX
- Biaya pajak	XXX	XXX
- Pembayaran pos luar biasa	XXX	XXX
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Operasi	XXX	XXX
II. Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan		
- Penjualan Surat Berharga	XXX	XXX
- Penjualan investasi jangka panjang	XXX	XXX
- Penjualan Properti Investasi	XXX	XXX
- Penjualan Aset Tetap	XXX	XXX
Pengeluaran		
- Pembelian Surat Berharga	XXX	XXX
- Pembelian investasi jangka panjang	XXX	XXX
- Pembelian Properti Investasi	XXX	XXX
- Pembelian Aset Tetap	XXX	XXX
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Investasi	XXX	XXX
III. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan		
- Simpanan Pokok	XXX	XXX
- Simpanan Wajib	XXX	XXX
- Hibah finansial (dalam bentuk uang)	XXX	XXX
- Surat utang	XXX	XXX
- pinjaman bank/ lembaga keuangan lain	XXX	XXX
Pengeluaran		
- Pengembalian Simpanan Pokok	XXX	XXX
- Pengembalian Simpanan Wajib	XXX	XXX
- Surat utang	XXX	XXX
- pembayaran pinjaman bank/ lembaga keuangan lain	XXX	XXX
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	XXX	XXX
Total Arus Kas	XXX	XXX
Saldo Kas awal periode	XXX	XXX
Saldo Kas akhir periode	XXX	XXX

Lampiran 5

Kepengurusan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “MEKAR”
Kecamatan Bringin

Ketua : Yahya, S.Pd.

Sekretaris : Mahmudi, S.Pd.

Bendahara I : Budi Rahayu, S.Pd.

Bendahara II : Kusrini, S.P.d.

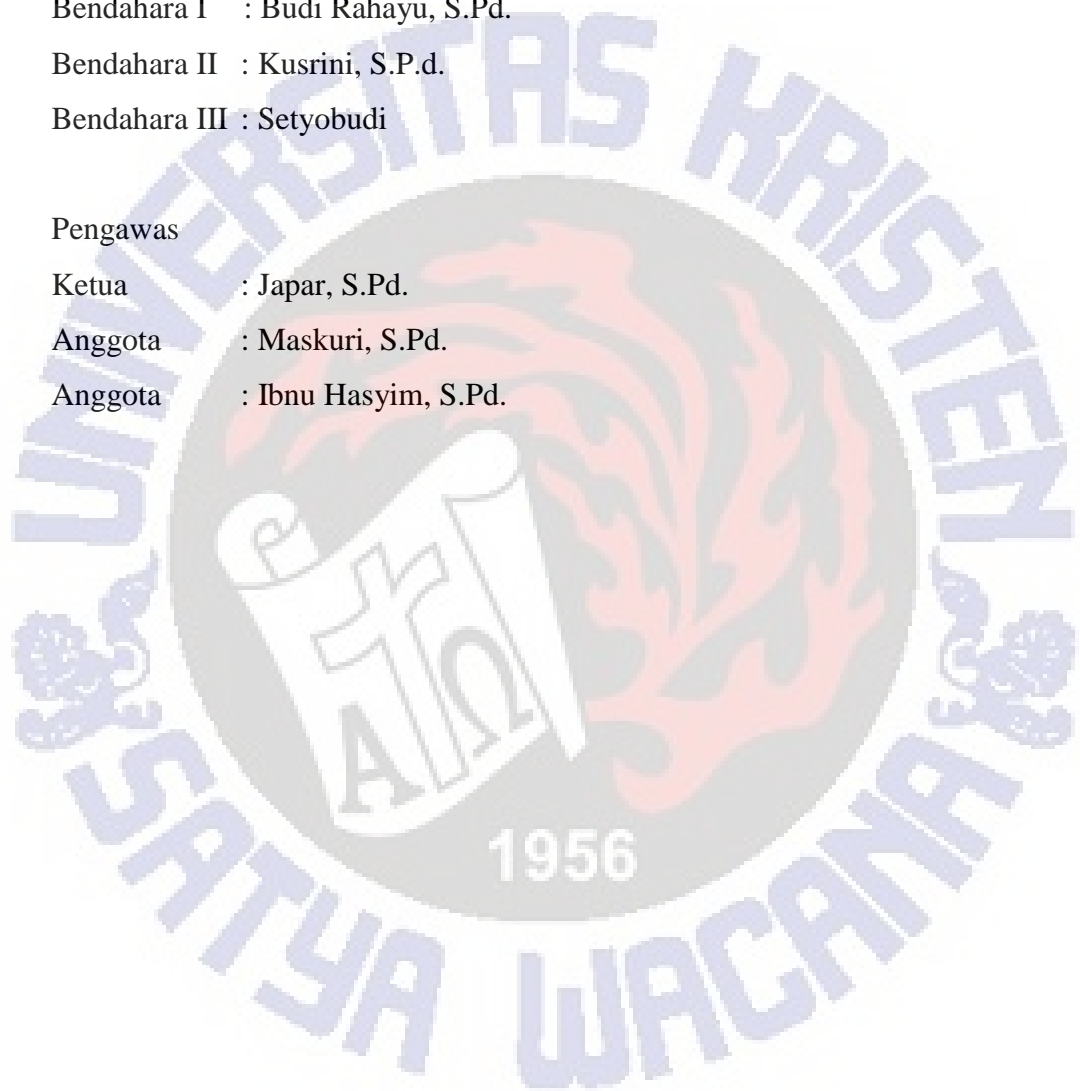
Bendahara III : Setyobudi

Pengawas

Ketua : Japar, S.Pd.

Anggota : Maskuri, S.Pd.

Anggota : Ibnu Hasyim, S.Pd.



Lampiran 6

Surat Permohonan Ijin Penelitian

Dwi Agung Prastyo
Dsn. Kutukan Ds. Jumpang Kec. Bancak Kab. Semarang
HP. 085726304561

Salatiga, 3 oktober 2017

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**
Lampiran : Copy Surat keterangan dari Fakultas

Yang Terhormat
Ketua dan Staf Keuangan
Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kec. Bringin
Jl. Diponegoro No.145 Bringin Salatiga
Kec. Bringin Kab. Semarang

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul **PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (Studi Kasus pada KPRI kecamatan Bringin Kabupaten Semarang)**, dengan ini saya memohon ijin agar dapat melakukan penelitian di **KPRI kecamatan Bringin**, pada **5 oktober 2017 sampai selesai**.

Adapun penelitian yang akan saya lakukan meliputi **penelusuran laporan keuangan dan wawancara**.

Sebagai informasi, data yang akan saya peroleh hanya akan dipergunakan untuk kepentingan akademik.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami mengucapkan terima kasih.

Hormat saya



Dwi Agung Prastyo

Mengetahui
Dosen pembimbing



Ari Budi Kristanto, SE., MM.
Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW
(0298-311881)

Lampiran 7

Salah Satu Aset KPRI “MEKAR” Kecamatan Bringin ‘Kantor atau Bangunan



1956